

Pendampingan Penerapan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku UMKM di Desa Majir Kabupaten Purworejo

¹⁾Diah Mulya Laksmi Leilani*, ²⁾Martinus Budiantara

^{1,2)}Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, DIY, Indonesia

Email Corresponding: diahlia177@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pendampingan Pembukuan Sederhana UMKM Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Majir	UMKM adalah tulang punggung ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi disparitas ekonomi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Permasalahan yang muncul adalah bahwa pelaku UMKM menghadapi kendala terutama dalam hal administrasi, terkait dengan pencatatan dan pembukuan keuangan dalam usaha mereka. Banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pembukuan terhadap usahanya, permasalahan ini juga muncul pada pelaku UMKM di Desa Majir Kabupaten Purworejo. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyediakan pelatihan pembuatan pembukuan sederhana pada pelaku UMKM sehingga memiliki keterampilan untuk membuat pembukuan sederhana dan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pencatatan keuangan guna mendukung kemajuan UMKM mereka. Metode yang dipakai adalah pendampingan dan pelatihan pembuatan pembukuan sederhana. Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 16 dan 17 September 2023 dengan pelaku UMKM yang berjumlah 2 UMKM. Terdapat tiga tahapan dalam kegiatan ini, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan pendampingan penerapan pembukuan sederhana, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah dengan adanya kegiatan pendampingan dan pelatihan terkait pembukuan sederhana pelaku UMKM dapat menerapkan pembukuan sederhana dalam unit usahanya selain itu pelaku UMKM sudah mengetahui pentingnya penerapan pembukuan sederhana pada usahanya. Saat ini pelaku UMKM sudah memiliki buku transaksi kegiatan usaha mereka dan sudah menerapkan pembukuan sederhana pada kegiatan usahanya.
Keywords: Accompaniment Simple Bookkeeping MSMEs Community service Majir Village	ABSTRACT MSMEs are the backbone of the economy, creating job opportunities, reducing economic disparities, and supporting overall economic growth. The issue that arises is that MSME players face constraints, especially in terms of administration, related to recording and financial bookkeeping in their businesses. Many MSME players have not conducted bookkeeping for their businesses, and this issue also arises among MSME players in Majir Village, Purworejo Regency. The purpose of this community service activity is to provide training on the creation of simple bookkeeping for MSME players so that they have the skills to create simple bookkeeping and improve the understanding of MSME players regarding financial recording to support the progress of their businesses. The method used in this community service is mentoring and training in the creation of simple bookkeeping. The mentoring activities were carried out on September 16 and 17, 2023, involving 2 MSMEs. There are three stages in this activity, namely the preparation stage, the implementation of mentoring activities for the application of simple bookkeeping, and evaluation. The results of this activity are that through mentoring and training on simple bookkeeping, MSME players can apply simple bookkeeping in their business units. Additionally, MSME players now understand the importance of implementing simple bookkeeping in their businesses. Currently, MSME players have transaction books for their business activities and have implemented simple bookkeeping in their business activities. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam ekonomi global. Di banyak negara, seperti Indonesia, sektor UMKM merupakan tulang punggung ekonomi, menciptakan pekerjaan, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara

keseluruhan (Bahy Falahannaufal & Budiantara Martinus, 2023). UMKM berperan strategis dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di negara ini (Sarfiyah et al., 2019).

Menurut data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia tahun 2022, UMKM memiliki peran yang sangat signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Mereka menyumbang sekitar 99% dari jumlah seluruh unit usaha di negara ini. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai sekitar 60,5%, dan mereka juga menjadi penyedia lapangan kerja dengan menyerap sekitar 96,9% dari total tenaga kerja nasional. Saat ini, UMKM mengalami pertumbuhan positif yang terus meningkat setiap tahun. Keberlanjutan tren positif ini sangat penting agar sektor UMKM skala besar dapat berperan dalam mengatasi masalah pengangguran di Indonesia (<https://www.ekon.go.id/>).

Saat ini, perkembangan UMKM di Indonesia yang cukup positif seringkali terhambat oleh berbagai faktor, dan UMKM juga menghadapi sejumlah masalah dan tantangan. Salah satu masalah yang kerap dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kesulitan dalam hal administrasi terkait dengan pencatatan keuangan dalam bisnis mereka. Dalam penelitian (Mashuri & Ermaya, 2021) permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia yang seringkali muncul yaitu pencatatan keuangan, masalah modal, perizinan, kurangnya kesadaran pajak, kurangnya inovasi, dan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanati & Budiantara, 2023), masih terdapat banyak UMKM di Indonesia yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan secara konsisten, bahkan ada yang sama sekali tidak membuat laporan keuangan. Banyak UMKM yang belum memiliki pemahaman yang memadai dalam hal akuntansi dan belum menerapkan pembukuan keuangan yang terstruktur, tertib, dan rapi. Situasi ini memiliki risiko yang signifikan, terutama bagi UMKM dengan modal terbatas, karena mereka kesulitan untuk menilai keuntungan atau kerugian yang mereka peroleh dari bisnis mereka (Rayyani et al., 2020).

Banyak pemilik UMKM merasa bahwa usaha mereka berjalan dengan baik, meskipun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan. Ini terjadi karena laporan keuangan UMKM cenderung sederhana dan tidak memenuhi standar akuntansi yang seharusnya (Nuvitasari et al., 2019). Pandangan mereka sebelumnya mengenai pencatatan dan pembukuan sebagai sesuatu yang rumit, memerlukan banyak waktu, dan sulit menjadi penghalang dalam memahami akuntansi (Pustapa et al., 2019). Akibatnya, perkembangan unit bisnis, terutama dalam aspek kinerja keuangan, sulit untuk dipantau dengan jelas. Para pelaku UMKM di Indonesia sebenarnya memiliki potensi usaha yang besar yang dapat menjadi layak dan berkelanjutan. Namun, disayangkan bahwa pelaku UMKM sering kali kurang menyadari dan menganggap remeh peran pencatatan dan pembukuan dalam usaha mereka, lebih fokus pada aktivitas produksi dan pemasaran (Mujiyanto, 2020).

Mengacu pada masalah tersebut, diperlukan upaya untuk menyelenggarakan inisiatif pendampingan bagi para pelaku UMKM dalam mengelola aspek keuangan dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi (Savitri & Saifudin, 2018). Program pendampingan yang disediakan adalah pendampingan dalam penerapan pembukuan keuangan yang mudah dipahami untuk UMKM yang berlokasi di Desa Majir, Kabupaten Purworejo, dengan melibatkan dua pelaku UMKM, yaitu UMKM Ternak Ikan Pak Subagyo dan UMKM Jahit Ibu Indaryani.

Pendampingan dalam menerapkan pembukuan sederhana bertujuan untuk meningkatkan pemahaman UMKM tentang pentingnya pembukuan yang baik. Dengan demikian, mereka dapat secara efektif memantau kondisi keuangan bisnis mereka, menghitung biaya operasional, melacak pendapatan, dan mengukur tingkat profitabilitas. Selain itu, mitra UMKM dapat memiliki dan mengimplementasikan pembukuan sederhana yang diperlukan untuk usaha mereka, yang pada gilirannya akan membantu mereka memahami tren dalam bisnis, merencanakan kebutuhan keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik. Pendampingan ini juga bertujuan untuk dapat membantu pelaku UMKM dalam mengawasi perkembangan unit bisnis mereka dan memanfaatkan akuntansi untuk mendukung kemajuan UMKM mereka.

II. MASALAH

Permasalahan yang terjadi pada mitra pengabdian yaitu UMKM Ternak Ikan Pak Subagyo dan UMKM Jahit Ibu Indaryani terkait dengan pembukuan sederhana adalah :

1. Mitra belum memahami mengenai pembukuan dan belum melakukan pembukuan dalam menjalankan usahanya
2. Mitra tidak mengumpulkan bukti transaksi dan tidak melakukan pembukuan keuangan terkait dengan kegiatan usahanya

3. Penentuan harga jual hanya ditentukan berdasarkan harga pasar bukan berdasarkan modal yang dikeluarkan
 Berikut adalah foto mitra pengabdian:



Gambar 1 Lokasi Pengabdian UMKM Ternak Ikan dan UMKM Jahit di Desa Majir

III. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan kepada UMKM yang berlokasi di Pasir Luhur RT 03/RW 03 Desa Majir. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah UMKM Ternak Ikan Pak Subagyo dan UMKM Jahit Ibu Indaryani. Berikut adalah langkah-langkah yang dijalani dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Majir.



Gambar 2 Tahapan Kegiatan Pengabdian

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian pada beberapa tahap kegiatan :

Tabel 1. Rincian Kegiatan yang Dilakukan

Tahap	Kegiatan yang dilakukan
Tahap Persiapan	Langkah ini bertujuan untuk melakukan persiapan sebelum menjalankan kegiatan, termasuk berinteraksi dengan mitra, melakukan studi awal (survei lapangan), mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dan merancang rencana penyelesaian masalah (problem solving).
Tahap Pelaksanaan	Proses ini mencakup pendampingan dan pelatihan kepada mitra yang telah dipilih serta memberikan solusi untuk setiap masalah yang telah diidentifikasi pada masing-masing mitra. Perhatian khusus diberikan pada masalah yang berkaitan dengan pembukuan. Masalah-masalah ini muncul karena keterbatasan pengetahuan dalam mengelola pembukuan UMKM. Tahap ini juga mencakup edukasi tentang pembukuan dan pelaksanaannya.
Tahap Evaluasi dan Penutup	Pada tahap evaluasi kegiatan, masalah-masalah yang diidentifikasi oleh peserta pelatihan menjadi fokus diskusi dan analisis bersama. Solusi alternatif diajukan sebagai solusi akhir untuk permasalahan-permasalahan tersebut. Setelah itu, disusun kesimpulan dan penutup yang merangkum hasil kegiatan secara komprehensif dan terinci.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan untuk UMKM yang berlokasi di Desa Majir, yang beralamat di Pasir Luhur RT 03/RW 03 Desa Majir, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Terdapat dua UMKM yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Sebelum memulai kegiatan utama, berbagai tahap pra-pelaksanaan

dilakukan, termasuk observasi, perencanaan, dan sosialisasi program. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di rumah mitra UMKM pada tanggal 16 dan 17 September, dari pukul 08.00 hingga 12.00.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, survei dilakukan sebagai langkah pertama yang juga melibatkan permohonan izin untuk melanjutkan kegiatan. Kemudian, maksud dan tujuan dari pelatihan yang akan dilaksanakan dijelaskan kepada para pelaku UMKM. Selanjutnya, maksud dan tujuan dari pelatihan yang akan diadakan disampaikan kepada pelaku UMKM. Setelah mendapatkan izin, langkah berikutnya adalah melakukan wawancara mengenai sistem keuangan yang sedang berjalan. Seperti apakah sistem keuangan pada usaha mereka apakah adanya pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha atau tidak serta apakah terdapat bukti transaksi. Ternyata, dari kedua pelaku UMKM yang diteliti, tidak terdapat pembukuan keuangan dalam bisnis mereka. Kemudian belum adanya pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha. Selain itu tidak adanya bukti-bukti transaksi pada setiap usaha perlu dikumpulkan sebagai dasar pencatatan keuangan dan penentuan harga jual hanya didasarkan pada perkiraan tanpa mempertimbangkan biaya yang sudah dikeluarkan. Hal ini menunjukkan pelaku UMKM tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang keuntungan yang diperoleh dari setiap transaksi.

Tahap Pelaksanaan Pendampingan

Dalam pelaksanaan pendampingan, peserta diberikan pengetahuan dasar mengenai pembukuan keuangan yang sederhana, diberikan ilustrasi kasus, dan juga mendapatkan bimbingan praktik langsung dalam melakukan pembukuan keuangan yang sederhana.

1. Penjelasan kepada UMKM tentang pentingnya pembuatan pembukuan sederhana bagi usaha mereka

Dalam sesi awal pelaksanaan ini, pelaku UMKM diberi penjelasan mengenai urgensi pembuatan pembukuan keuangan untuk usaha mereka, mengingat sebelumnya mereka belum pernah melaksanakan pembukuan. Ini memberikan pemahaman kepada mereka mengenai manfaat yang diperoleh dari penggunaan pembukuan keuangan.

2. Penjelasan tentang jenis jenis pembukuan yang ada.

Setelah itu, pada sesi kedua, dilakukan penjelasan mengenai variasi pencatatan, mencakup pencatatan kas yang masuk, kas yang keluar, dan prosedur perhitungan laba rugi.

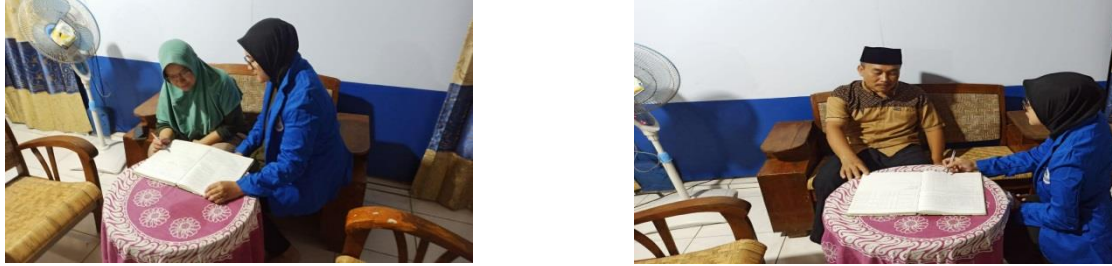
3. Pemberian modul pelatihan pembukuan untuk dipelajari secara singkat.

Pemberian modul ini bertujuan agar pelaku UMKM memiliki pemahaman tentang gambaran yang terdapat dalam pembukuan keuangan. Dalam menyelesaikan masalah yang di alami oleh UMKM Ternak Ikan Pak Subagyo dan UMKM Jahit Ibu Indaryani yaitu dengan adanya pencatatan keuangan yang jelas. Maka, penulis memberikan solusi dengan mengedukasi serta menerapkan laporan keuangan sederhana pada usaha tersebut. Ada tiga pencatatan keuangan yang diterapkan penulis pada kedua UMKM, yaitu kas masuk, kas keluar dan pencatatan laporan laba rugi.

- 1) Buku kas adalah catatan kronologis yang digunakan untuk mencatat secara terperinci pendapatan dan pengeluaran. Catatan dalam buku kas didasarkan pada bukti transaksi yang mencerminkan peristiwa yang mempengaruhi aliran keuangan usaha.
- 2) Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan bisnis selama periode tertentu. Laporan ini memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai pendapatan dan biaya atau pengeluaran yang terkait dengan operasi usaha.

4. Pendampingan dan Mentoring Selama Pembuatan Pembukuan Sederhana

Sesi keempat yaitu pelatihan pembuatan pembukuan, pada sesi ini pelaku UMKM diajarkan tentang cara membuat format pembukuan dan berbagai jenis pembukuan mulai dari kas masuk, kas keluar, dan laporan laba rugi. Kedua pelaku UMKM diberikan formulir untuk merancang pembukuan sederhana. Mereka diminta untuk mencatat komponen-komponen yang diperlukan dalam proses pembuatan satu produk yang akan dijual, mengelompokkannya kemudian mencatat transaksi kredit dan debet, dengan tujuan menghasilkan pembukuan sederhana. Selama proses ini, mereka mendapatkan bimbingan untuk mengevaluasi kekurangan dalam pembukuan sederhana yang telah mereka buat dan mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan.



Gambar 3 Pendampingan Penerapan Pembukuan Sederhana mitra UMKM

Tahap Evaluasi dan Penutup

Dalam sesi evaluasi, pelaku UMKM memberikan respons positif terhadap pelatihan ini. Mereka mengungkapkan bahwa materi yang diberikan sangat berguna dan telah berkontribusi dalam pengembangan usaha mereka. Selain itu, fasilitas pelatihan dan dukungan yang diberikan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Para pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan, terutama dalam pelacakan penggunaan dana mereka. Mereka juga mulai memisahkan keuangan pribadi dari keuangan bisnis, seperti untuk pembelian bahan baku. Dengan kemampuan ini, mereka lebih mudah menilai apakah usaha mereka laba atau merugi. Hal ini menunjukkan dengan mencatat setiap transaksi secara teratur, UMKM dapat dengan lebih efektif mengontrol kas. Ini dapat meningkatkan ketahanan finansial dan mengurangi risiko kerugian.

Hasil pendampingan dan pelatihan dapat menunjukkan terjadinya peningkatan pada pemahaman terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan kemauan dalam pembuatan pembukuan sederhana dalam UMKM mereka. Pemahaman dan keterampilan yang meningkat bisa terlihat dari respons peserta pelatihan saat pengabdian melakukan evaluasi melalui diskusi dan wawancara terkait kegiatan pelatihan yang telah dijalankan. Hal ini menunjukkan penerapan pembukuan sederhana pada UMKM dapat meningkatkan kontrol keuangan dan pertumbuhan usaha. Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Wardiningsih et al., 2020), yang menyatakan bahwa melalui pelatihan pembukuan sederhana, pelaku UMKM dapat memahami prinsip-prinsip berwirausaha dengan lebih baik melalui pencatatan keuangan, sehingga memudahkan mereka dalam memantau perkembangan usaha mereka. Temuan serupa juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Sari, 2023), yang menunjukkan bahwa penerapan pembukuan sederhana membuat pelaku UMKM lebih mudah dalam memonitor perkembangan usaha mereka. Pembukuan sederhana membantu UMKM merencanakan strategi pertumbuhan dengan lebih baik. Melalui analisis data keuangan, pelaku UMKM dapat mengenali tren penjualan, mengoptimalkan biaya operasional, dan mengambil keputusan yang lebih tepat untuk pengembangan produk atau layanan. Penerapan pembukuan sederhana dapat mengubah variabel keuangan UMKM, seperti peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya. Trend ini terjadi karena pengelolaan keuangan yang lebih baik memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan dan stabilitas usaha.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Pendampingan Penerapan Pembukuan Sederhana

Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Tidak melakukan pembukuan untuk setiap transaksi yang terjadi.	Mulai membuat format pembukuan keuangan dengan memanfaatkan format yang telah diberikan
Tidak Mengumpulkan bukti-bukti transaksi	Mulai menyimpan nota transaksi baik nota penjualan maupun nota pembelian
Belum menjalankan praktik pemisahan dana untuk keperluan usaha dan dana pribadi, sehingga dana yang digunakan dalam usaha masih tercampur dengan dana pribadi.	Mulai melakukan upaya untuk membedakan dana pribadi dan dana usaha, dengan maksud agar keduanya tidak tercampur.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengabdian diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah mendapatkan pendampingan dalam menerapkan pembukuan sederhana, UMKM Ternak Ikan Pak Subagyo dan UMKM Jahit Ibu Indaryani telah mengalami perubahan dalam praktek bisnis mereka. Keada pelaku UMKM kini sudah aktif dalam mencatat bukti transaksi, seperti nota, dan telah memulai pencatatan keuangan untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran. Serta dengan mengumpulkan bukti transaksi mitra UMKM sudah bisa menentukan harga jual usahanya berdasarkan modal yang dikeluarkan bukan hanya berdasar pada perkiraan harga pasar. Pendapatan dari usaha mereka juga sudah dimulai untuk disimpan dan diarahkan untuk pengelolaan usaha yang lebih baik tidak lagi disatukan dengan uang pribadi. Sehingga perkembangan keuntungan dan kerugian sudah dapat terlihat dan dapat dijadikan pedoman perencanaan keuangan yang lebih terstruktur dalam hal pengeluaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahy Falahannaufal, & Budiantara Martinus. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar Sak Emkm Pada Umkm Bengkel Motor Honda Di Sleman. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1230–1237.
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Peningkatan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Manual Menjadi Digitalisasi Akuntansi Sederhana Pada Pelaku Umkm Di Kabupaten Serang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.9501>
- Mujiyanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1). <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6926>
- Nurhasanati, I., & Budiantara, M. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Laba Rugi Pada Umkm Kue Cucur Desa Pranggong. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.13995>
- Nuvasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341–347. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Pustapa, P., Riandra, A., & Aisyah, R. (2019). Pelatihan Akuntansi Keuangan Bagi UMKM Kota Madya Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 1(1), 8–12. <http://dx.doi.org/10.32493/al-jpkm.v2i3.13481>
- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., & Winarsi, E. (2020). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97–1053. <https://doi.org/10.31850/jdm.v3i2.537>
- Sarfiah, S., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sari, Y. (2023). Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku Umkm Dodol Di Desa Segarjaya. *Abdimajurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 326–336.
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>
- Wardiningsih, R., Yuni Wahyuningsih, B., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2).